



## PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI TENTANG MENJAGA KESEHATAN MATA SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN MATA MINUS UNTUK ANAK USIA 6 – 8 TAHUN

Yohealyn Himelia Dwi<sup>1</sup>, Ria Sapitri<sup>2</sup>, Dinda Okta Dwiyanti R.G<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Batam, <sup>3</sup>Teknik Industri, Institut Teknologi Batam  
Jl Gajah Mada, Kompleks Vitka City, Tiban Ayu - Sekupang, Batam 29425, Kepulauan Riau – Indonesia

<sup>1</sup>1923003@student.iteba.ac.id, <sup>2</sup>ria@iteba.ac.id, <sup>3</sup>dinda@iteba.ac.id

### Abstrak :

Selama pandemi COVID-19, teknologi menjadi media pembelajaran secara daring agar mencegah penyebaran dan membatasi kontak fisik. Namun, pandemi yang turut menurunkan aktivitas masyarakat di luar rumah ini menjadi pemicu fenomena Myopia Booming, alias terjadinya ledakan mata minus yang terutama banyak terjadi pada anak-anak. Karena itu, perancangan buku ilustrasi ini bertujuan untuk membantu anak memahami pentingnya menjaga dan merawat mata sebagai pencegahan mata minus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara orangtua, observasi kebiasaan anak, survei toko buku, kuesioner, studi literatur terkait perancangan buku ilustrasi anak, serta proses perancangan mencakup perencanaan, pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Melalui buku ilustrasi ini, diharapkan anak-anak mulai menjaga dan merawat matanya dengan baik, serta membantu para ilustrator pemula yang ingin merancang buku ilustrasi.

**Kata kunci:** Ilustrasi, Buku Ilustrasi, Buku Cerita, Buku Anak, Miopi.

### Abstract :

*During the COVID-19 pandemic, technology has become a medium for online learning to prevent the spread and limit physical contact. However, the pandemic, which also reduced people's activities outside the home, triggered the Myopia Boom phenomenon, aka the explosion of minus eyes, which is especially prevalent in children. Therefore, the design of this illustration book aims to help children understand the importance of maintaining and caring for their eyes as a prevention of myopia. This research uses qualitative methods through parent interviews, observation of children's habits, bookstore surveys, questionnaires, literature studies related to children's illustration book design, and the design process includes planning, pre-production, production, and post-production. Through this illustration book, it is hoped that children will begin to take good care of their eyes and help beginner illustrators who want to design illustration books.*

**Keywords:** Illustration, Illustration Book, Story Book, Children Book, Myopia.

## **LATARBELAKANG**

Dalam era digital ini, penggunaan gadget tidak dapat terlepas dari aktivitas sehari-hari. Selain dapat mempermudah komunikasi jarak jauh, teknologi seperti komputer dan gadget memudahkan manusia memperoleh informasi, edukasi, hiburan, serta menjadi media proses belajar-mengajar selama pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung hingga saat ini. Proses belajar mengajar secara daring ini dilakukan untuk membatasi kontak fisik dan meminimalisir penyebaran COVID-19. Namun dampaknya, isolasi pandemi yang menurunkan aktivitas masyarakat di luar rumah ini menjadi pemicu fenomena Myopia Booming, alias terjadinya ledakan mata minus yang terutama banyak terjadi pada anak-anak (Mahbub dan Edhie, 2022).

Mata minus atau disebut miopi merupakan gangguan penglihatan, dimana mata tidak mampu fokus melihat objek jauh dengan jelas. Dikutip dari IDNmedis yang ditinjau oleh dr. Maria Arlene, Sp.Ak (2021), miopi umumnya mulai terjadi pada anak usia 6 – 14 tahun, dimana kondisi tersebut menyerang 5% anak TK, 9% anak SD, dan hampir 30% anak remaja. Tertulis juga bahwa kelainan mata ini dapat disebabkan faktor genetika yang dipengaruhi keturunan, dan faktor lingkungan yang disebabkan oleh kecenderungan melihat sesuatu dari dekat tanpa jeda, serta berada di depan komputer maupun gadget dalam jangka waktu yang lama.

JAMA Pediatrics (2022) menyebutkan bahwa beberapa dekade terakhir ini miopi menjadi masalah kesehatan yang paling utama diseluruh dunia, terutama di Asia terjadi peningkatan besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Studi ini menerima laporan bahwa anak berusia 6 – 8 tahun mengalami peningkatan miopi secara signifikan karena pengurungan di rumah. Adapun prediksi dari JAMA Pediatrics, yaitu hampir 50% populasi dunia akan terkena miopi pada tahun 2050, dan hampir 10% akan menjadi sangat rabun, atau terkena miopi patologis yang mengancam penglihatan (Ming Li, Ran Ran, Tian Kang, dkk, 2022).

VISION 2020 di Indonesia yang merupakan PERDAMI (Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia) pada 2017 juga menulis bahwa WHO (World Health Organization) memperkirakan bahwa terdapat lebih dari 7 juta orang di dunia menjadi buta setiap tahun, serta dikerenakan populasi yang terus bertambah serta adanya faktor usia, gangguan penglihatan ini diperkirakan akan bertambah 2 kali lipat di tahun 2020. Namun karena dampaknya pandemi COVID-19, peningkatan miopi menjadi meningkat pesat, serta studi yang dilakukan Tiongkok menunjukkan anak usia 6 – 8 tahun ternyata 3 kali lipat rawan terkena miopi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (Handayani L., BeritaSatu, 2021).

Kesehatan mata pada anak-anak membutuhkan perhatian khusus dan perlu dijaga sedini mungkin, karena anak yang berusia 6 – 8 tahun dalam masa aktif untuk belajar, bermain, dan bersosialisasi. Dikutip dari HelloSehat yang ditinjau secara medis oleh dr. Tania Savitri (2021), gangguan kesehatan mata dapat menimbulkan gangguan aktivitas anak, dimana kondisi mata yang kurang optimal tersebut menimbulkan dampak yang signifikan dalam kualitas hidup terkait perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Sehingga, tindakan pencegahan yang mengurangi faktor penyebab miopi perlu dilakukan sedini mungkin agar anak-anak dapat berkembang dan tumbuh dalam kondisi yang ideal dan baik.

Pencegahan terkenanya gangguan miopi dapat dilakukan mulai dari tindakan-tindakan sederhana, seperti memperhatikan dan memperbaiki kebiasaan dalam sehari-hari. Salah satunya yaitu selalu ingat untuk menjaga jarak dalam melihat dan membaca, mengatur pencahayaan ketika menggunakan komputer, gadget, maupun televisi, serta mengistirahatkan mata dengan cukup. Tindakan-tindakan sederhana seperti inilah yang perlu mulai diedukasikan kepada anak berusia 6 – 8 tahun agar terbentuk kebiasaan baik yang dapat mencegah terkenanya miopi. Disamping itu, adapun keterlibatan orangtua yang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan terkenanya gangguan miopi ini.

Berdasarkan berita dari Merdeka.com (Astuti, 2022), orangtua memegang peran penting dalam mencegah miopi anak. Mulai dari memperhatikan pencahayaan yang baik di rumah, mengingat serta membatasi penggunaan gadget anak, hingga mengajarkan posisi yang baik dalam melihat ataupun menulis agar tidak terlalu dekat dan menunduk. Namun dengan kesibukan lain yang dimiliki, orangtua tidak dapat terus mengawasi kegiatan anak-anaknya sepanjang hari. Sehingga mengedukasikan serta menyampaikan pentingnya menjaga kesehatan mata pada anak memerlukan media lain, dimana salah satunya yaitu dengan membaca buku fisik yang melampirkan ilustrasi dan edukasi didalamnya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), ilustrasi bermakna sebuah gambar yang membantu menjelaskan buku atau tulisan, sehingga membantu pembaca yang terutama anak-anak memahami dan memainkan imajinasinya. Dalam buku cerita, pengaruh ilustrasi cukup besar dalam memotivasi anak untuk lebih cermat membaca, memahami keseluruhan isi yang terkandung, serta interpretasi aktif dan keterlibatan dalam buku tersebut. Selain itu, ilustrasi juga mampu menarik perhatian agar anak tidak bosan, dan dapat membaca buku cerita tersebut berulang kali (Jelita, 2021).

Berdasarkan artikel dari MomsInstitute (Omahalit, 2018), illustrated book merupakan buku cerita yang cocok untuk dibaca anak-anak berusia di atas 6 tahun. Terutama untuk anak yang mulai belajar membaca tulisan kompleks, ilustrasi dapat membantu anak agar tidak merasa bosan. Anak yang berusia sekitar 6 tahun menyukai warna warna ceria, seperti kuning, biru pastel, hijau ataupun merah, karena warna warna tersebut memberikan nuansa yang seru, asik dan menarik perhatian anak-anak (Omahalit, 2018).

Dalam perannya, buku ilustrasi menjadi salah satu pilihan media komunikasi dan media pendidikan bagi anak untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, dan edukasi kepada anak. Karena itu, solusi yang dituju dalam perancangan ini berupa memanfaatkan buku ilustrasi untuk menyampaikan edukasi dan

memudahkan anak untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan mata, meningkatkan kedisiplinan diri, serta merawat kesehatan mata mereka sendiri dengan baik sejak dini, terutama pada anak berusia 6 – 8 tahun

## **METODE PERANCANGAN**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

**Observasi**, dilakukan pada 2 kelas yang berisi anak-anak usia 6 – 8 tahun di tempat les KP2A Education Centre. Observasi ini bertujuan untuk memahami kebiasaan anak dalam melihat, menulis, mengidentifikasi jumlah anak mengalami miopi, dan meraih informasi terkait pola dan kebiasaan buruk anak saat belajar.

**Wawancara**, dilakukan terhadap ibu Eny yang anaknya mengalami miopi, ibu Mei Ling yang mata anaknya sehat, dan pak Gozali guru les di KP2A Education Centre. Para narasumber diberikan beberapa pertanyaan mengenai karakteristik dan kebiasaan anak, pola asuh dan pola ajar, minat anak dalam cerita, warna, ilustrasi, serta ketertarikan orangtua terhadap buku cerita ilustrasi.

**Survei**, dilakukan di toko buku Gramedia di BCS Mall Batam untuk mengobservasi ilustrasi buku anak yang tersedia dan konten yang disajikan dalam buku bertema kesehatan mata. Survei ini juga bertujuan untuk mendapatkan inspirasi, ide dan gagasan semaksimal mungkin untuk kebutuhan perancangan.

**Kuesioner**, dibagikan kepada 60 responden melalui Google Form untuk mendapatkan data dan tanggapan tiap individu yang terdiri dari orangtua, guru, dan anggota keluarga yang memiliki kedekatan dengan anak-anak. Data dikumpulkan dalam rentang waktu 8 Mei 2023 hingga 10 Mei 2023 berupa responden yang berusia antara 20 hingga 50 tahun.

**Studi Literatur**, dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data dan teori terkait proses perancangan buku ilustrasi anak, termasuk penyajian, desain, grafika, jenis kertas untuk mencetak, serta bentuk dan ukuran buku cerita anak.

## **2. Metodologi Perancangan**

**Perencanaan Buku Ilustrasi**, tahap ini dimulai dengan menentukan arah, tema, dan ide yang mendasari perancangan. Adapun tiga konsep penting dalam perencanaan, yaitu konsep media yang menentukan format, media, dan pesan untuk audiens, konsep kreatif yang menciptakan gagasan orisinal dengan pesan yang menarik, serta konsep visual yang merencanakan elemen visual seperti ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak dalam tampilan keseluruhan karya.

**Pra Produksi**, dalam buku ilustrasi melibatkan penyempurnaan alur cerita, desain karakter, *storyboard*, serta penentuan palet warna, tipografi, dan gaya ilustrasi agar dalam proses produksi dapat dirancang dengan konsisten.

**Produksi**, melibatkan penyempurnaan *storyboard*, dimana *storyboard* kasar yang telah dirancang pada tahap pra produksi akan dirapikan dengan garis baru yang mendetail. Garis ilustrasi yang telah rapi kemudian memasuki tahap pewarnaan, dan penggabungan teks cerita. Tahap ini juga meliputi desain *cover* depan dan *cover* belakang untuk meningkatkan minat para pembaca.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **1. Analisis Hasil Pengumpulan Data**

**Data Wawancara**, disimpulkan bahwa pengaruh terbesar mata minus anak disebabkan penggunaan gadget dan jarak pandang melihat. Orangtua

yang sibuk tanpa pengawasan memadai juga membuat anak sulit diarahkan, karena anak masih memerlukan bantuan dan bimbingan sekitarnya untuk mengingatkannya menghindari kebiasaan buruk. Adapun data dari wawancara ini menunjukkan anak lebih tertarik pada warna-warna cerah, ilustrasi kartun yang imut, dan hal yang populer di sekitar mereka. Faktor-faktor ini dapat menjadi dasar perancangan yang bertujuan untuk menarik perhatian dan minat anak dengan lebih efektif.

**Data Survei,** menunjukkan bahwa buku cerita ilustrasi anak tentang menjaga kesehatan mata masih sangat minim. Topik ini ditemukan tercatat secara garis besar dalam buku pengetahuan umum tubuh manusia, sementara itu hanya ditemukan satu buku yang menjelaskan anatomi dan fungsi mata secara detail tanpa karakter ataupun alur cerita didalamnya. Berdasarkan analisis dua buku cerita anak yang ditemukan selama survei, "All About My Body: Saat Aku Melihat" memberikan penjelasan komprehensif tentang mata yang mudah dipahami. Sementara buku "Kenapa Harus Sikat Gigi" lebih menarik karena melibatkan karakter, ilustrasi lebih banyak, dan alur cerita yang membuat pembaca menikmati penyampaian isi buku. Dengan demikian, perancangan ini memiliki potensi besar dalam mendukung pencegahan mata minus anak, dan hasil analisis dapat menjadi acuan dalam perancangan ini.

**Data Kuesioner,** menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak sering bermain gadget, meliha dekat, dan penggunaan gadget tidak selalu dibatasi oleh orangtua. Meski mayoritas responden menganggap menjaga kesehatan mata penting untuk anak-anak, mereka jarang memberikan edukasi karena kurangnya pemahaman. Adapun internet dan media sosial adalah sumber utama informasi tentang kesehatan mata, sementara informasi dari dokter mata dan buku cukup jarang dicari, dan banyak yang belum pernah mencari informasi kesehatan mata anak. Sebagian besar responden menganggap

Informasi paling menarik adalah cara mencegah mata minus, penyebab, dan cara menjaga kesehatan mata. Mereka juga menilai bahwa anak-anak lebih suka membaca buku yang memiliki ilustrasi menarik, alur cerita yang lucu, dan teks yang mudah dipahami. Dalam rangka membantu pencegahan mata minus anak, para responden menilai bahwa buku ilustrasi yang mengedukasi sangat penting, dimana mereka berpendapat bahwa penggunaan media menarik dan mudah dimengerti oleh anak, seperti buku ilustrasi, adalah kunci untuk memberikan edukasi tentang kesehatan mata yang lebih efektif. Selain itu, para orangtua juga perlu membatasi dan mengingatkan anak untuk menjaga jarak saat menggunakan gadget.

**Data Studi Literatur**, ditemukan adanya paduan dalam perjenjangan buku cerita anak yang diterbitkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), yang membahas ketebalan buku, pemilihan warna, jenis dan ukuran font, proporsi ilustrasi, serta bentuk dan ukuran buku. Selain itu, ditemukan juga beberapa rekomendasi bahan kertas digunakan dalam mencetak buku anak, seperti *art carton*, laminasi *glossy*, dan *perfect binding/tape*, yang memiliki kelebihan dan fungsinya masing-masing. Meski ukuran dan jenis kertas dalam mencetak buku anak boleh disesuaikan sesuai kebutuhan, namun tetap perlu pertimbangan agar sesuai dengan tujuan dan isi buku yang dirancang.

## **2. Proses Perancangan**

### **a. Perencanaan**

**Konsep Media**, memanfaatkan buku ilustrasi yang dicetak fisik sebagai media utama penyampaian pesan dan informasi kepada target audiens, anak-anak berusia 6 – 8 tahun. Dirancang dengan ukuran 21 x 21 cm yang terdiri dari 30 halaman, buku dicetak *hardcover* dengan isi kertas *art carton* 210 gram agar mencegah kerusakan dan sobekan saat dipegang oleh anak.

**Konsep Kreatif**, mengangkat tema sekolah yang merupakan lingkungan yang akrab bagi anak-anak. Ditujukan agar anak-anak dapat memahami pengetahuan yang disampaikan melalui ilustrasi dan deskripsi cerita yang disajikan dalam Bahasa Indonesia, serta orangtua yang mendampingi anak membaca juga lebih memahami pentingnya merawat kesehatan mata anak. Adapun halaman terakhir buku berisi teka-teki silang untuk mengingatkan kembali kepada anak-anak tentang pesan penting dalam buku ilustrasi ini.

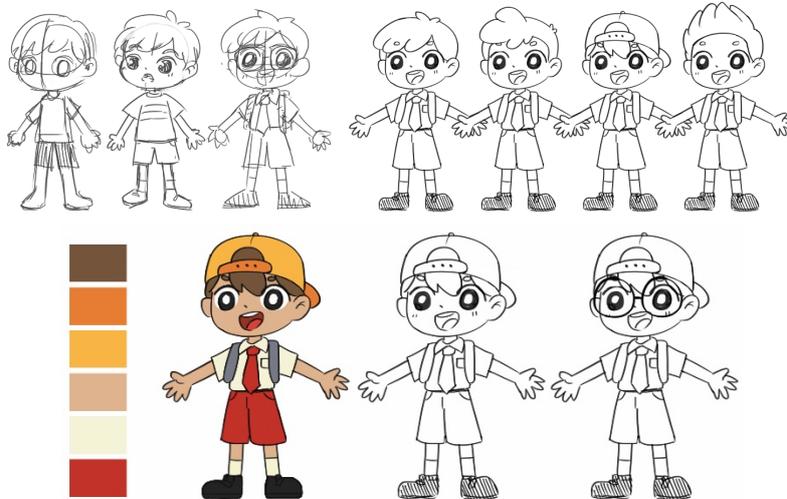
**Konsep Visual**, menggunakan gaya ilustrasi kartun yang dikerjakan secara digital karena lebih menarik perhatian anak-anak. Buku ini menggunakan warna yang memiliki kedekatan lingkungan sekolah, terutama seragam sekolah dasar, termasuk biru langit, coklat atap sekolah lingkungan hijau segar, serta kuning semangat dan ceria. Dikonsepkan proporsi *layout* 80% ilustrasi dan 20% teks, seluruh halaman berwarna, serta nomor halaman ditempatkan di bawah tengah setiap halaman. Deskripsi buku menggunakan *School Yard font* berukuran 16 pt agar mudah dilihat dan dibaca anak-anak, serta judul buku menggunakan *Pencil Child font*.

#### **b. Pra Produksi**

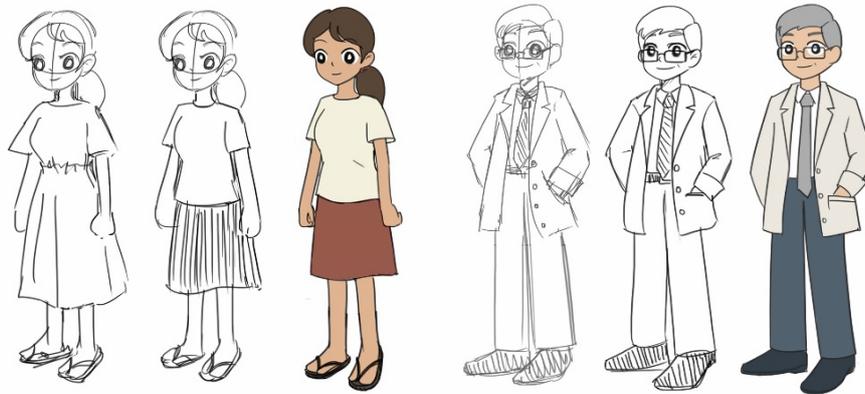
Cerita yang dikembangkan memperkenalkan karakter anak laki-laki yang sering bermain petak umpet dengan teman-temannya. Namun suatu hari, masalah penglihatannya yang buram membuatnya kesulitan mencari teman-temannya yang bersembunyi. Setelah berbagi kekhawatirannya dengan ibunya, mereka pergi ke dokter mata dan mendapatkan penjelasan dari dokter mengenai penyebab penglihatannya buram serta bagaimana menjaga kesehatan mata. Pada akhir cerita, mata sang anak lebih membaik, dan dapat bermain bermain dengan teman-temannya lagi.

Dalam cerita ini melibatkan tokoh utama Bima, anak laki-laki yang aktif, gemar bermain petak umpet, dan sering bermain gadget di rumah. Tokoh

pendukung yang berupa ibu Bima dan pak Dokter, serta tokoh tambahan berupa Edo, Andi, Siti, dan Putri yang merupakan teman-teman Bima.



Gambar 1 Karakter Bima  
Sumber: Yohealyn (2023)



Gambar 2 Karakter Ibu Bima dan Pak Dokter  
Sumber: Yohealyn (2023)



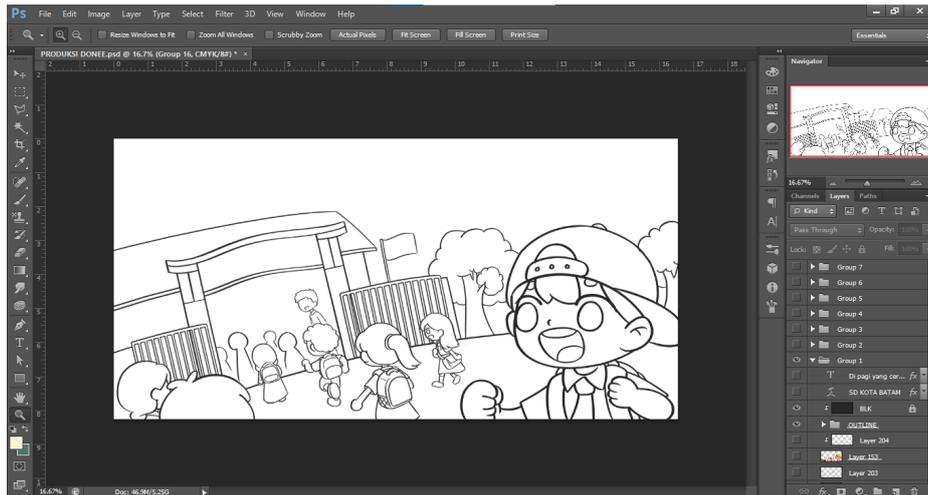
Gambar 3 Karakter Edo dan Andi  
Sumber: Yohealyn (2023)



Sumber: Yohealyn (2023)

### c. Produksi

Setelah menyiapkan *storyboard*, langkah berikutnya adalah membuat *lineart*, dimana tahap ini merancang garis yang lebih jelas menggunakan *software* Adobe Photoshop agar garis yang dibuat mudah dipahami dan memudahkan proses pewarnaan.



Gambar 6 Proses *Lineart* halaman 1 & 2

Sumber: Yohealyn (2023)

Tahap pewarnaan dimulai dengan memberikan warna-warna dasar pada seluruh halaman yang sudah memiliki *lineart*. Tujuan dari langkah ini adalah menciptakan gambaran suasana yang konsisten dan sesuai dengan konsep buku secara keseluruhan.



Gambar 7 Proses *Coloring* halaman 1 & 2

Sumber: Yohealyn (2023)

Selanjutnya, proses *finishing* dilakukan untuk meningkatkan detail dan kualitas keseluruhan ilustrasi yang sudah diwarnai. Pada tahap ini, final teks deskripsi cerita dan nomor halaman digabungkan ke dalam ilustrasi untuk menghasilkan versi final yang siap dicetak.



Gambar 7 Proses *Finishing* halaman 1 & 2

Sumber: Yohealyn (2023)

Adapun tahap perancangan *cover* dimulai dengan membuat sketsa. Konsep *cover* ini menampilkan adegan Bima bermain petak umpet di taman sekolah, sedang berhitung sambil menutup mata, sementara teman-temannya bersembunyi dan mengintip Bima. Judul buku dirancang menonjol

disertai nama pengarang, cover depan dan belakang bersambung, serta diberikan sinopsis di cover belakang yang bertujuan menarik minat pembaca.



Gambar 8 Sketsa Cover

Sumber: Yohealyn (2023)



Gambar 9 Lineart Cover

Sumber: Yohealyn (2023)



Gambar 10 *Finishing Cover*

Sumber: Yohealyn (2023)

Sebelum memasuki halaman utama cerita, terdapat *pra cover* yang dikonsepsikan mengingatkan pembaca menjaga jarak saat membaca, dimana Bima sedang mengajak membaca dari jarak 30 cm. Adapun di halaman terakhir buku terdapat teka-teki silang yang dirancang untuk memberikan hiburan dan pembelajaran interaktif kepada anak-anak. Lembar teka-teki silang ini mendorong anak-anak mencari kata-kata terkait isi buku dan mengingat kembali informasi penting yang telah mereka baca.



Gambar 11 Lembar Pra Cover dan Teka-Teki Silang  
Sumber: Yohealyn (2023)

d. Hasil Akhir

1) Karya Utama

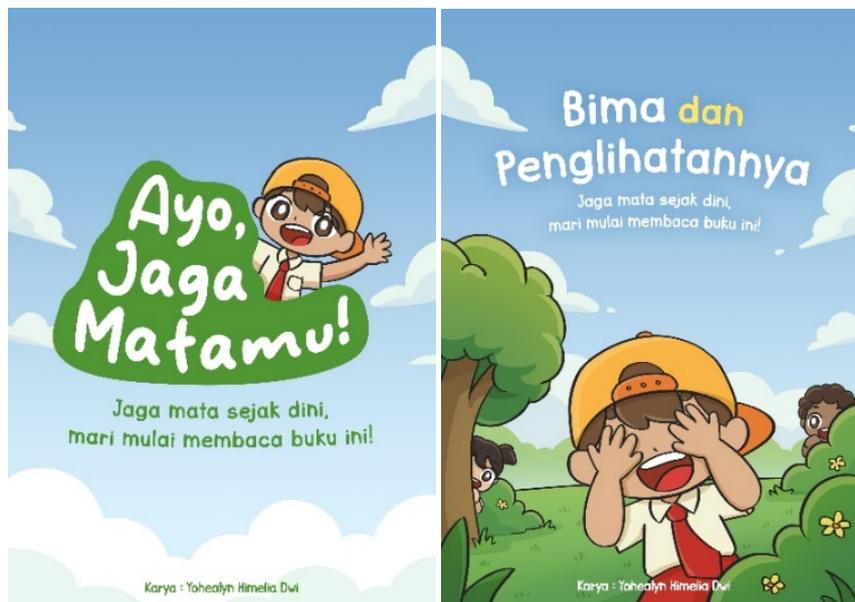


Gambar 12 Buku Bima dan Penglihatannya  
Sumber: Yohealyn (2023)

2) Media Pendukung



Gambar 13 Lembar Mewarnai  
Sumber: Yohealyn (2023)



Gambar 14 Poster  
Sumber: Yohealyn (2023)



Gambar 15 X Banner  
Sumber: Yohealyn (2023)



Gambar 16 Stiker  
Sumber: Yohealyn (2023)



Gambar 17 Gantungan Kunci  
Sumber: Yohealyn (2023)



Gambar 18 Pin  
Sumber: Yohealyn (2023)

## SIMPULAN

Mata minus yang terus meningkat pada anak-anak zaman sekarang disebabkan oleh penggunaan gadget sehari-hari, terutama pada pembelajaran online selama pandemi COVID-19 menyebabkan Myopia Booming. Dalam hal tersebut, perancangan buku ilustrasi ini bertujuan sebagai langkah pencegahan, mengajarkan anak-anak cara menjaga mata dan mengistirahatkan mata dari layar gadget. Untuk memastikan buku yang

dirancang efektif, dilakukan proses tinjauan pustaka untuk memahami kerusakan mata, penyebabnya, serta prinsip desain buku anak. Data diperoleh dari observasi di lingkungan kelas, wawancara orangtua dan guru, survei toko buku, kuesioner, dan studi literatur. Proses ini bertujuan membantu perencanaan konsep media, kreatif, dan visual buku ilustrasi anak.

Perancangan ini ditargetkan untuk anak-anak berusia 6 – 8 tahun dengan tema sekolah, lingkungan yang akrab bagi mereka. Selain narasi cerita, tahap pra produksi mencakup desain karakter dan storyboard. Pada tahap produksi lineart dibuat, memasuki pewarnaan, dan finishing yang meningkatkan detail. Serta buku ini dilengkapi teka-teki silang di halaman terakhir agar pesan pentingnya menjaga kesehatan mata dapat tersampaikan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, N. F. (2022). *Cara Mencegah Mata Minus Pada Anak, Orangtua Wajib Tahu Sebelum Terlambat*. <https://www.merdeka.com/jabar/cara-mencegah-mata-minus-pada-anak-orang-tua-wajib-tahu-kln.html> (Diakses pada 2022, Oktober 21).
- Handayani, I. (2021). *Kasus Miopia Meningkat di Masa Pandemi Covid-19*. <https://www.beritasatu.com/news/737401/kasus-miopia-meningkat-di-masa-pandemi-covid19> (Diakses pada 2023, Oktober 21).
- Hellosehat. (2021). *Nyaman, Sih, Tapi Ini Akibatnya Jika Membaca Sambil Tiduran*. <https://hellosehat.com/mata/perawatan-mata/efek-membaca-sambil-tiduran/> (Diakses pada 2023, April 23).
- IDNmedis. (2022). *Mata Minus Pada Anak: Gejala – Penyebab dan Pengobatan*. <https://idnmedis.com/mata-minus-pada-anak> (Diakses pada 2022, Oktober 17).
- JELITA. (2021). *Anak Belajar Lebih Cermat melalui Ilustrasi di Buku Bergambar*. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/anak-belajar-lebih-cermat->

- melalui-ilustrasi-di-buku-bergambar/ (Diakses pada 2022, Desember 6).
- Mahbub, H., & Edhie, P. I., (2022). *Waspada Ancaman Myopia Booming Alias Ledakan Mata Minus Terutama Pada Anak*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5105013/waspada-ancaman-myopia-booming-alias-ledakan-mata-minus-terutama-pada-anak> (Diakses pada 2022, Oktober 27).
- Ming Li, Ran Ran, Tian Kang, dkk. JAMA Pediatrics. (2022). *Effect of Text Messaging Parents of School-Aged Children on Outdoor Time to Control Myopia*. <https://jamanetwork.com/journals/jamapediatrics/fullarticle/2796425?resultClick=1> (Diakses pada 2022, Oktober 9).
- Omahalit. (2018). *Memilih Warna Berdasarkan Usia*. <https://omahalit.com/memilih-warna-berdasarkan-usia> (Diakses pada 2022, Desember 6).
- PERDAMI. (2017). *Vision 2020 Di Indonesia*. <https://perdami.or.id/2017/07/16/vision-2020-di-indonesia> (Diakses pada 2022, Oktober 10).
- TheAsianParent (2022). *Makin Banyak Anak Pakai Kacamata atau Myopia Boom, Bagaimana Mencegahnya?* <https://id.theasianparent.com/myopia-boom> (Diakses pada 2022, Desember 10).
- Vitale, B. (2022). *Children's Book Trim Size* <https://brookevitale.com/blog/childrens-book-trim-size> (Diakses pada 2023, Mei 18).